



Bogor, 8 Agustus 2024

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR



"Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Berbasis ESD Di Era Society 5.0"

# Membangun Jiwa Kritis Reflektif melalui Matakuliah Filosofi Pendidikan Mahasiswa PPG Prajabatan untuk Penguatan Calon Guru

Luhung Achmad Perguna\*

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Email: [luhung.fis@um.ac.id](mailto:luhung.fis@um.ac.id)

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Kata Kunci

Filosofi Pendidikan;  
Ki Hadjar Dewantara;  
Kompetensi Calon Guru;  
Konstruksi Sosial;  
Pendidikan Profesi Guru (PPG);

Filsafat Pendidikan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan pada semester awal. Artikel ini berfokus untuk mengeksplorasi dampak mata kuliah Filsafat Pendidikan. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif dengan strategi fenomenologi dengan informasi dari mahasiswa PPG Prajabatan yang mengambil mata kuliah Filsafat Pendidikan khususnya program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berbasis purposive sampling untuk teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai dasar awal untuk melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG setelah menempuh mata kuliah ini merasa menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia dengan melakukan refleksi kontemplatif terhadap ajaran Ki Hadjar Dewantara. Kegiatan refleksi pada mata kuliah ini penting dilakukan untuk menelaah the grand why menjadi guru. Mata kuliah yang disajikan dengan sintaksis Merdeka dapat membuat mahasiswa berpikir kritis dan rasional.

### Abstact

Philosophy of Education is a compulsory course for Pre-Service Teacher Professional Education (PPG) students in the early semester. This article focuses on exploring the impact of the Philosophy of Education course. The method uses a qualitative descriptive design with a phenomenological strategy with information from PPG Pre-Service students who take the Philosophy of Education course, especially the Social Sciences (IPS) study program based on purposive sampling for data collection techniques. Data collection was carried out using a questionnaire as an initial basis for conducting observations and interviews. The results of the study showed that PPG students after taking this course felt that they were part of the solution to overcome educational problems in Indonesia by conducting contemplative reflections on the teachings of Ki Hadjar Dewantara. Reflective activities in this course are essential to examine the grand why of becoming a teacher. The course presented with the syntax of Merdeka can make students think critically and rationally.

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-1

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan dan memegang peranan signifikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, karena ia merupakan orang yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan siswa (Pangestika, 2015). Peningkatan kualitas dan kompetensi guru menjadi hal esensial mulai dari aspek pedagogik, sosial, kepribadian hingga kompetensi profesional. (Handayani, 2019). Pemerintah tak tinggal diam melihat peran guru yang sangat besar ini. Upaya dan dukungan peningkatan kualitas guru terus ditingkatkan melalui beragam pelatihan dan pengembangan kompetensi. Meski pelatihan secara simultan terus dilakukan, tetapi disparitas pendidikan diantaranya yaitu Program Profesi Guru (selanjutnya disingkat PPG) baik dalam jabatan maupun pra jabatan. Keduanya memiliki perbedaan yaitu pada PPG prajabatan diperuntukkan untuk Calon Guru, sedangkan PPG dalam jabatan diperuntukkan untuk guru yang telah mengabdikan di sekolah masing-masing.

Selanjutnya, PPG Prajabatan ini dikhususkan untuk lulusan sarjana pada bidang studi tertentu yang telah ditetapkan kuotanya oleh Pemerintah baik dari ilmu keguruan atau non keguruan, biasanya peserta program ini merupakan sarjana *fresh graduate* atau baru menyelesaikan pendidikan sebelumnya. Perbedaan antara PPG prajabatan dengan dalam jabatan berdampak pada kurikulum dan strategi pendekatan yang berbeda. Mahasiswa program PPG prajabatan dibekali dengan beberapa matakuliah wajib maupun pilihan seperti matakuliah filosofi pendidikan Indonesia; pemahaman peserta didik dan pembelajarannya; prinsip pengajaran dan asesmen; pembelajaran berdiferensiasi; pembelajaran sosial emosional dan matakuliah lainnya yang relevan. Matakuliah ini diintegrasikan dengan kompetensi pedagogi di kelas untuk mahasiswa PPG prajabatan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sedangkan untuk indikator kompetensi pedagogik yang dilakukan guru antara lain yaitu dengan lingkungan pembelajaran yang kondusif; pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik; asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik (Ditjen Kemendikbud, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, PPG Prajabatan mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik melalui *clinical practice* atau program praktik lapangan yang diintegrasikan dalam perkuliahan (PPL).

Kemudian, salah satu yang menonjol perbedaan adalah adanya matakuliah filosofi pendidikan yang diperuntukkan untuk mahasiswa PPG Prajabatan. Matakuliah ini merupakan matakuliah wajib bagi mahasiswa PPG Prajabatan yang didalamnya mengeksplor tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam memaknai dan menghayati dasar pendidikan Ki Hadjar Dewantara sebagai filosofi pengembangan pendidikan nasional. Pelaksanaan matakuliah ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 ketika program PPG prajabatan berjalan termasuk dijalankan di Universitas Negeri Malang sebagai lokus kajian pada artikel ini. Kajian tentang filosofi pendidikan banyak terfokus kepada filosofi pendidikan itu sendiri baik secara epistemologis, aksiologis hingga ontologi (Mukoyimah, S., & Arsyad, M, 2023; Muttaqin A, 2016; Aulia, D, et-al., 2022; Ridwanuddin, D. 2015; Rahayuningsih, F. 2021). Para peneliti lebih meneliti tentang kajian filsafat termasuk bagaimana filsafat melandasi cara berpikir matakuliah lainnya termasuk ruh pengajar. Termasuk pula mengkaitkan filosofi pendidikan di Indonesia sebagai ruh pendidikan nasional dikaitkan dengan filosofi pendidikan di negara lainnya pada skala global. Artikel yang mengkaitkan filosofi pendidikan sebagai matakuliah dalam PPG dan dampak yang terjadi bagi mahasiswa berdasar penelusuran penulis belum ditemukan. Artikel ini akan mengeksplor tentang dampak matakuliah filosofi pendidikan

kepada mahasiswa yang mengikuti program PPG baik yang latar belakang pendidikannya ilmu kependidikan maupun non ilmu kependidikan.

## **METODE**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian pada artikel ini yang menekankan pada sifatnya yang naturalistik (natural setting). Lokasi penelitian berada di Malang yang memfokuskan pada program studi PPG Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Malang. Informan diambil dari mahasiswa PPG Prajabatan IPS kelas 02 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mencoba melakukan eksplorasi tentang bagaimana dampak matakuliah filosofi pendidikan dengan dialog kritis yang dibangun berdampak bagi mahasiswa PPG prajabatan baik yang pendidikan maupun non pendidikan.

Desain penelitian memfokuskan pada desain fenomenologis yang menguak tentang fenomena berbasis dari informan. Terkait kehadiran peneliti, peneliti hadir secara langsung pada penelitian ini berbasis pada *fully observer* yaitu 100% sebagai peneliti. Teknik pengambilan data dilakukan berbasis pada kuesioner, yang dilanjutkan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan berbasis pada *purposive sampling*. Observasi dilakukan untuk menganalisis dampak matakuliah terhadap kompetensi pedagogis di sekolah PPL dengan menggunakan indikator kompetensi pedagogic guru. Sedangkan untuk wawancara dilakukan untuk melakukan pendalaman terhadap narasumber. Dokumentasi dan studi literatur juga digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi berisi hasil refleksi mahasiswa PPG Prajabatan tentang matakuliah filosofi pendidikan. Peneliti mengetengahkan teknik triangulasi data berupa gabungan antara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber penelitian ini adalah data yang di peroleh peneliti pada matakuliah yang di dapatkan saat PPG, kegiatan PPL di sekolah dan riset dari berbagai jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Filosofi Pendidikan sebagai matakuliah dan rasionalitas mahasiswa PPG**

Bagi mahasiswa PPG Prajabatan, matakuliah filosofi pendidikan Indonesia merupakan mata kuliah yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan jiwa imperative edukatif-moral untuk bekal sebagai calon guru nantinya. Mahasiswa PPG prajabatan yang merupakan calon guru harus dan perlu meyakinkan diri bahwa menjadi guru bukan karena “lebih baik tidak bekerja”, “daripada ngangur” dan alasan klise lainnya. Guru merupakan panggilan, tugas dan pilihan hidup yang bernilai. Ketika itu merupakan panggilan jiwa dan pilihan hidup, maka seringkali konsekuensi yang menghalanginya bukan menjadi masalah berarti. Ketika terdapat mahasiswa yang belum *on the right track*, maka matakuliah ini menjadi hal esensial untuk mengajak refleksi kontemplatif sekaligus dialog kritis yang dibangun. Melalui Filosofi Pendidikan Indonesia dapat belajar dari tokoh pendidikan nasional yakni Ki Hadjar Dewantara (selanjutnya disingkat KHD). Menurut KHD, Ketika berbicara tentang pengajaran, maka pengajaran merupakan proses pendidikan untuk menginternalisasikan kecakapan hidup peserta didik baik yang bersifat lahir maupun batin. Selanjutnya, pendidikan sendiri memberi kesempatan kepada peserta didik dengan tuntunan terhadap kodrat yang dimiliki agar dapat bertumbuh secara simultan dan utuh mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang

setinggi-tingginya sebagai manusia yang menjadi anggota masyarakat (Rafael, 2020).

Dalam hasil survei diketahui bahwa dari 30 mahasiswa yang mengisi kuesioner dan telah mengikuti matakuliah filosofi pendidikan, kesemuanya memiliki minat untuk menjadi guru meski dengan ragam alasan rasionalitas yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa PPG prajabatan merupakan langkah keyakinan mereka untuk berkhidmat menjadi guru. Namun bilamana ditelisik mendalam tentang rasionalitas kenapa mereka menjadi guru maka jawaban menjadi lebih dan makin variatif. Paling tidak ada dua faktor kenapa mereka sangat ingin menjadi guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri mereka sendiri seperti keinginan mengabdikan, menjadi guru merupakan profesi mulia karena akan meninggalkan jejak ilmu bagi peserta didik. Sedangkan dari faktor luar (eksternal) keinginan menjadi guru melalui program PPG ini karena ada dukungan dari orang tua untuk menjadi guru, lingkungan pendidikan yang membentuk sebelumnya untuk menjadi guru.

**Tabel 1.** Tipologi tindakan mahasiswa PPG Prajabatan dalam memilih menjadi Guru

Indikator	Keterangan
Rasionalitas Instrumen	PPG merupakan jalur mendapatkan sertifikasi; mendapatkan hidup lebih baik dan pekerjaan yang sekarang susah didapat
Rasionalitas Nilai	Nilai ibadah dan non material menonjol pada aspek rasional nilai Ketika memilih menjadi guru

Bila dikaitkan tipologi tindakan rasionalitas Webber, dari 4 tipologi tindakan, 2 tindakan paling menonjol pada mahasiswa PPG Prajabatan yaitu rasionalitas nilai dan rasionalitas instrument. Rasionalitas nilai terkait dengan tindakan yang ditentukan keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku etis, estetis, religious hingga bentuk perilaku lain yang seringkali terlepas dari makna berhasil atau tidak berhasil. Secara lebih detail bahwa rasionalitas instrument mahasiswa PPG lebih banyak kepada sesuatu yang hendak dicapai seperti pekerjaan, sertifikasi guru, kehidupan yang lebih layak, harapan untuk hidup lebih baik daripada tidak melakukan apapun dan lainnya. Pada konteks rasionalitas nilai, mahasiswa PPG prajabatan mengatakan bahwa menjadi guru merupakan ibadah yang tak ternilai dan merupakan profesi terbaik, seperti kata salah seorang informan mahasiswa PPG Prajabatan ENH menyatakan:

*“Bagi saya profes guru adalah profesi yang terbaik bagi dunia dan akhirat, karena Ketika saya dapat bermanfaat bagi orang lain dan turut andil dalam proses seseorang, disana saya merasa hidup dan merasakan kehidupan tersendiri”*

Tipologi tindakan emosional ataupun afeksional dan tradisional tidak ditemukan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa individu melakukan tindakannya rasional daripada irrasional.

Secara spesifik, ketika rasionalitas ini dikaitkan dengan matakuliah filosofi pendidikan, terdapat keterikatan dan keterlekatannya diantara keduanya. Mata kuliah ini membekali kompetensi pedagogik melalui pengajaran dan pendidikan yang memerdekakan manusia. Pendidikan menyediakan ruang bagi peserta didik

untuk tumbuh secara utuh agar dapat mandiri (Merdeka lahir), memuliakan diri sendiri dan orang lain (Merdeka batin). Sehingga kekuatan diri (kodrat) yang dimiliki, menuntun peserta didik menjadi cakap mengatur hidupnya tanpa diperintah oleh orang lain. Menuntun segala kekuatan kodrat peserta didik perlu memahami identitas manusia Indonesia yaitu kebhinekatunggalikaan menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, keyakinan, etnis, suku, dan kearifan lokal, pendidikan mempunyai peran penting dalam melestarikan keragaman, menjaga kesatuan, memelihara keharmonisan, dan mengembangkan kualitas keindonesiaan. Keberagaman (kebhinekaan) itu merupakan pengalaman yang secara hakiki membentuk identitas bangsa Indonesia (Na'imah, Sukiman, & Nurdin, 2017), termasuk membentuk identitas diri melalui dialog kritis reflektif yang dibangun melalui matakuliah ini.

Pendidikan berperan penting untuk membangun paradigma berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional berpedoman Pancasila. Pancasila menjadi dasar Negara, identitas bangsa, filosofi hidup bersama, dan cara hidup setiap orang Indonesia. Kelima sila Pancasila terhubung satu sama lain secara integral dan mencerminkan spiritualitas, jiwa dan kehidupan bangsa Indonesia (Octaviani, 2018). Sila pertama mendasari keempat sila yang lain. Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; kreatif; bernalar kritis dan mandiri menjadi profil lulusan pelajar dalam pendidikan Indonesia termasuk mahasiswa PPL PPG Prajabatan. Oleh karenanya saling belajar menumbuhkan spiritualitas, intelektualitas, motivasi dan kebanggaan yang ada pada diri sebagai seorang guru. Mata kuliah ini melatih mahasiswa untuk secara reflektif, kritis dan kolaboratif menelaah pemikiran-pemikiran KHD dan bagaimana strateginya dalam mewujudkan Pendidikan yang berpihak pada anak sesuai dengan keberagaman konteks sosial budaya dan nilai-nilai luhur Indonesia. Proses perkuliahan dilakukan dengan menekankan dialog kritis sehingga mahasiswa menjadi lebih reflektif dan tajam dalam mengkritisi praktik baik-praktik baik Pendidikan yang berpihak pada murid.

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan diasah melalui matakuliah yang integratif dengan pelaksanaan pedagogik dan dengan indikator yang telah ditentukan termasuk pada matakuliah filosofi pendidikan ini. Penulis mencoba mengeksplor dan mengkaitkan indikator kompetensi pedagogis yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan matakuliah filosofi pendidikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada indikator lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik, matakuliah filosofi pendidikan mampu mengilhami dan menginspirasi mahasiswa PPG Prajabatan secara langsung. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa PPG prajabatan untuk membangun dialog kritis kolaboratif kepada peserta didik di masing-masing sekolah PP. Dampaknya yaitu pembelajaran beralih dari pusat ke guru menjadi pada peserta didik. Sayangnya pada konteks assesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik, matakuliah filosofi pendidikan khususnya tidak banyak memberikan masukan kepada mahasiswa.

Selanjutnya, dalam konteks dampak terhadap pola piier mahasiswa, hasil penelitian ditemukan berbasis kualitatif, bahwasanya matakuliah filosofi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola pikir mahasiswa dan metode *brainwashing* tentang sosok guru ideal. Mahasiswa program PPG prajabatan diajak tidak hanya melakukan *relearn* tentang konsep-konsep baru di dalam pembelajaran dan pendidikan, tetapi juga melakukan *unlearn* terhadap sesuatu yang dianggap sudah using. Dua konsep ini penting bilamana

mahasiswa ingin terus menjadi pembelajar sejati sebagaimana konsep yang telah lama ada yaitu live long learning atau pembelajar sepanjang hayat (masa). Pengaruh signifikan mahasiswa dimulai dari proses pembelajaran yang integratif, korelatif mulai dari proses pembelajaran dosen/ pengampu di kelas, *Learning Management System* (LMS) PPG prajabatan ([lms.guru.kemdikbud.go.id](http://lms.guru.kemdikbud.go.id)) hingga proses PPL yang ada di sekolah masing masing sesuai penempatan dengan system blok. Ketiga ini saling terkait sehingga kemampuan teoritik langsung dapat dipraktikkan dan sesuai dengan arahan dari

## KESIMPULAN

Matakuliah filosofi pendidikan dalam PPG berperan signifikan melalui dialog kritis yang dibangun sekaligus konsep integratif dengan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah masing masing mahasiswa PPG. Keinginan mahasiswa menjadi guru dengan segala rasionalitasnya baik itu rasionalitas nilai maupun rasionalitas instrumental versi Webber dikuatkan dengan hadirnya matakuliah filosofi pendidikan ini untuk seluruh mahasiswa PPG dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara (KHD). Ketika konsep KHD khususnya terkait bahwa pendidikan adalah tuntunan bukan tuntutan benar diterapkan oleh calon guru, maka mereka sesungguhnya sedang menanam benih yang baik untuk masa depan bangsa Indonesia, dan bukan tidak mustahil kurikulum Merdeka dengan penguatan calon guru melalui matakuliah filosofi pendidikan akan mampu berkontribusi dalam Indonesia Emas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. D., Maulidi, R. P., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal on Education*, 5(1), 432-441.
- Mukoyimah, S., & Arsyad, M. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tinjauan Filosofis dari Perspektif Filsafat Pendidikan Barat dan Timur serta Realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 291-302.
- Muttaqin, A. (2016). Implikasi aliran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 67-92.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 83-88.
- Pangestika, R. R., & Alfariha, F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9)
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCLAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Ridwanudin, D. (2015). Filsafat Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Profesionalisme Guru. *Qathruná*, 2(02), 57-74.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, B., & Sunaryati, T. (2024). *Asesmen Psikologis*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama.